



KONSEP PENDIDIKAN ISLAM: TELAHAH MODEL PENDIDIKAN “RASULULLAH SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIK”

Hasmiza^{1(*)}, Anasri², M. Arif³, Abdul Haris⁴
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹⁻⁴

hasmiza83@guru.smp.belajar.id¹, anasrinatuna1985@gmail.com², arifnatunagalaxy@gmail.com³,
haris@umm.ac.id⁴

Abstract

Received: 25 Juli 2022
Revised: 25 Juli 2022
Accepted: 27 Juli 2022

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam yang menguak model pendidikan yang ditunjukkan oleh Rasulullah baik itu strategi, metode, dan sikap yang terbaik sehingga beliau dapat dijadikan sebagai role model pendidik. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis narrative, dan metode penelitian ini adalah library research studi Pustaka, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai sumber atau referensi seperti buku-buku, jurnal-jurnal atau topik-topik terkait guna untuk menelaah konsep pendidikan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Setelah peneliti mendapatkan referensi-referensi yang peneliti harapkan, peneliti akan menyimpulkan beberapa konsep yang digunakan oleh Rasulullah SAW baik itu strategi, metode, dan sikap yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW sangat berhasil dalam mendidik dengan konsep pendidikan Islam dengan strategi, metode, dan sikap yang beliau tunjukkan, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa prestasi yang dicapai oleh para sahabat.

Keywords: Konsep Pendidikan Islam; Model Pendidikan; Rasulullah; Role Model Pendidik

(*) Corresponding Author: Hasmiza, Hasmiza83@guru.smp.belajar.id

How to Cite: Hasmiza, H., Anasri, A., Arif, M., & Haris, A. (2023). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM: TELAHAH MODEL PENDIDIKAN “RASULULLAH SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIK”. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 27-33.

INTRODUCTION

Degradasi moral saat ini sering terjadi di berbagai lini kehidupan dunia ini termasuk salah satunya dalam dunia pendidikan, namun yang lebih mirisnya degradasi moral tersebut tidak hanya ditemukan pada peserta didik saja, melainkan juga terjadi kepada pendidik itu sendiri, yang semestinya pendidik itu menjadi teladan tetapi pada kenyataannya pada saat ini para pendidik juga perlu dibimbing agar menjadi contoh yang baik (Huda & Afrina, 2020). Seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya, kompetensi kepribadian yang baik itu seperti mempunyai kepribadian yang mantap secara akidah, berwibawa dan bijaksana, berakhlak mulia sehingga menjadi contoh bagi peserta didik (Irwansyah, Nasution, & Afrida, 2019). Menjadi seorang pendidik merupakan suatu amanah yang tidak dapat dianggap ringan. Disebut demikian karena seorang pendidik tugasnya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan bertugas untuk mengarahkan, membimbing,

dan mendidik peserta didiknya ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensinya (Mukhlis, 2019).

Sebagai seorang pendidik, menjadikan diri sebagai contoh merupakan suatu hal yang wajib dilakukan, seperti halnya apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau tidak hanya memproklamkan sebagai seorang guru atau pendidik yang handal tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islami sehingga dapat dijadikan teladan oleh semua umat manusia. Beliau adalah sosok seorang pendidik yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesional (Anas, 2017). Mengarahkan pandangan kepada Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik merupakan sebuah keharusan, karena konsep pendidikan yang beliau tawarkan sudah terbukti ampuh untuk mewariskan peradaban Islam sehingga membangun umat berada pada potensi terbaiknya (Arsyad, 2015).

Pada saat ini, seorang pendidik banyak membangga-banggakan apa yang mereka dapatkan dengan metode, strategi, pedagoginya namun pada hakikatnya semua yang mereka tunjukkan sebenarnya sudah terlebih dahulu ditunjukkan oleh Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik, para ahli berpendapat bahwa semua konsep yang ada pada saat ini sudah lebih dahulu dipraktikkan oleh Rasulullah SAW (Yuniendel & Nelwati, 2019). Mendidik dengan mengikuti gaya Rasulullah artinya mengetahui Teknik-teknik atau metodologi pengajaran yang berlandaskan al-Qur'an dan As-Sunnah (Omar, Shamli, & Shahid, 2014). Transformasi pendidikan pada masa Rasulullah SAW yang pada awalnya diselenggarakan secara sederhana menjadi lebih rapi dan terstruktur dan terpusat, pembinaan lembaga pendidikan dilakukan dengan dua tahap, pendidikan di Makkah disebut sebagai tahap bimbingan sementara di Madinah dikenal sebagai tahap perbaikan pendidikan hingga maju seperti saat ini (Suriadi, 2017).

Pada zaman Rasulullah SAW pendidikan Islam menampilkan wajah yang sangat luar biasa, dengan konsep pendidikan yang komprehensif atau menyeluruh, terpusat dan terstruktur dengan baik sehingga tercapainya *baladun tayyiban wa rabbun ghafuur* (Wahidi, 2016). Dalam pandangan Islam, pendidik yang sebenarnya adalah Allah swt. para Nabi dan Rasul yang diutus-Nya, dan para 'ulama. Karena itulah, untuk meneruskan perjuangan mereka berada pada diri pribadi pendidik masing-masing, agar menjadikan diri sebagai seorang pendidik yang idel dalam pandangan Islam (Maisyaroh, 2019).

Keberhasilan Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh para sahabat saat menjadi peserta didik atau murid beliau, Rasul mendidik para sahabat dengan daya pikir, kecekatan, dan dengan hati sehingga para sahabat menemukan potensi terbaiknya untuk menghadapi kehidupan (Zulherma et al., 2021). Oleh karena beberapa hal tersebut, menarik kiranya untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian, untuk mengetahui lebih dalam bagaimana konsep pendidikan yang diusung oleh Rasulullah SAW, sehingga para sahabat menjadi seorang yang luar biasa seperti yang kita kenal saat ini.

METHODS

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *library research* atau studi pustaka. Studi pustaka adalah penelitian yang sepenuhnya menggali data dari pengkajian literatur yang berasal dari referensi pustaka. Dengan rangkaiannya yaitu dengan pengumpulan data dari berbagai sumber atau literatur, membaca, mencatat, menganalisis serta mengelompokkan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Darmalaksana, 2020). Studi pustaka yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan yang ditunjukkan oleh Rasulullah baik itu strategi, metode, maupun sikap sebagai seorang pendidik. Studi pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui kompetensi holistik Rasulullah sebagai

pendidik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Agar penyimpulan akhir penelitian menjadi dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti akan melakukan verifikasi data (Sugiyono, 2016).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Rasulullah sebagai Pendidik

Rasulullah SAW adalah seorang utusan Allah swt. yang tidak hanya ditugaskan untuk menyampaikan risalah kenabian tetapi juga memiliki tugas untuk mendidik umat manusia. Rasulullah SAW adalah pendidik yang handal, beliau tidak hanya mampu mendidik dengan cara-cara yang baik tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, Rasulullah SAW menjadi panutan atau teladan kepada para murid atau sahabatnya (Zulherma et al., 2021). Mengemban tugas sebagai seorang pendidik merupakan tugas yang teramat berat, namun dengan sifat-sifat yang beliau tunjukkan mampu untuk menjawab tantangan tersebut. Rasulullah SAW dikenal mempunyai pribadi yang *shidiq, amanah, fathanah, dan tabligh* (AM, 2020). Karakter-karakter tersebut menjadikan kepribadian beliau menjadi contoh bagi yang lain.

Shidiq atau berkata benar, dalam bertutur kata, tidak pernah sekalipun Rasulullah SAW berkata dusta, sehingga semua kata atau kalimat yang keluar dari mulut suci beliau tidak ada unsur kebohongan, sampai-sampai beliau diberikan gelar *al-amiin* atau orang yang bisa dipercaya. *Amanah* atau dapat dipercaya, tidak pernah sekalipun beliau berlaku curang atau khianat jika diberikan sebuah kepercayaan, *Fathanah*, beliau adalah sosok yang cerdas sekaligus bijaksana dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan, dan *Tabligh*, tidak ada satu pun berita yang datang dari Allah swt. tidak beliau sampaikan kepada umat manusia.

Oleh karena dengan sifat-sifat tersebut di atas, maka tidak dapat dibantah lagi Rasulullah SAW adalah seorang utusan Allah swt. yang memiliki kepribadian yang unggul. Dengan kepribadian tersebut, mampu menjalankan tugas berat beliau sebagai seorang pendidik bagi umat manusia tanpa terkecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam (Sulaiman, 2021).

Sebagai seorang pendidik, Rasulullah SAW mempunyai konsep tersendiri, yang peneliti akan jelaskan pada bagian berikutnya yaitu konsep pendidikan Rasulullah SAW baik itu strategi yang beliau terapkan, metode yang beliau gunakan, maupun sikap-sikap yang beliau tunjukkan dihadapan para murid, sahabat atau dalam dunia pendidikan disebut sebagai peserta didiknya.

Konsep Pendidikan Rasulullah

Terdapat beberapa konsep yang dikemukakan atau dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW, yang dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Strategi yang beliau terapkan

Sebelum Islam berkembang, pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah dengan sembunyi-sembunyi atau dari individu ke individu lainnya. Baru kemudian setelah Islam menapaki jejak kemajuan, barulah beliau menyelenggarakan pendidikan secara terbuka atau terang-terangan.

Dalam menyelenggarakan pendidikan secara terbuka, ada beberapa strategi yang beliau terapkan di antaranya adalah dengan membentuk halaqah-halaqah, meminta para sahabat untuk duduk lebih dekat dengan beliau, memberikan pujian

kepada para penuntut ilmu, melarang para sahabat untuk keluar dari majelis ilmu serta menyampaikan beberapa keutamaan menuntut ilmu agar memotivasi para sahabat untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu (Arief, 2005).

2. Metode yang Rasulullah SAW gunakan

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan oleh Rasulullah SAW terdapat beberapa metode yang beliau gunakan, seperti metode ceramah, diskusi, dan perumpamaan. Namun masih banyak lagi metode-metode yang lain, tetapi metode-metode ini sering beliau gunakan, yang tergambarkan dalam hadits-hadits yang shahih (Husin, 2018).

Metode ceramah sering Rasulullah SAW gunakan setelah mendapatkan wahyu dari Allah swt. untuk memberikan penjelasan secara rinci atau mendetail tentang apa maksud dari turunnya wahyu tersebut (Zulherma et al., 2021). Kemudian keseharian memberikan pengajaran kepada para sahabatnya, Rasulullah SAW sering menggunakan metode dialog atau diskusi, para sahabat sering memberikan pertanyaan tentang beberapa hal, yang kemudian akan dijawab secara langsung oleh Rasulullah SAW, hingga tidak jarang Rasul menunggu wahyu turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat (Rubini, 2019).

Untuk metode *amtsal* atau perumpamaan sering Rasulullah SAW gunakan dikala beliau mengibaratkan suatu hal agar sahabat menjadi paham, misalnya menyebutkan perumpamaan kepribadian muslim seperti seekor lebah, atau mengibaratkan hubungan antar sesama muslim seperti satu tubuh yang mana jika satu tubuh merasakan sakit maka tubuh lain juga akan merasakan hal yang sama (Srifariyati, 2020).

Itulah beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh Rasulullah SAW yang peneliti dapatkan dari berbagai literasi atau sumber. Penggunaan beberapa metode tersebut tampaknya sangat efektif dalam memberikan penjelasan yang rinci kepada para sahabat, sehingga para sahabat mampu mendapatkan prestasi-prestasi terbaiknya.

3. Sikap yang Ditunjukkan oleh Rasulullah SAW

Dalam keseharian dan saat pembelajaran berlangsung, Rasulullah SAW menunjukkan sikap yang sangat baik kepada para peserta didiknya. Beliau tidak pernah menyusahkan para sahabatnya, sering memberikan kabar-kabar gembira sebagaimana apa yang diperintahkan Allah swt. "*permudahlah, jangan dipersulit*". Dengan sikap yang seperti ini menjadikan peserta didik lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sikap berikutnya, Rasulullah SAW sangat tegas dihadapan para sahabatnya, tegas bukan berarti keras atau kasar. Terakhir, Rasulullah SAW memberikan ruang kepada peserta didik atau sahabat untuk berdialog atau sekedar untuk mengutarakan pendapatnya, karena pada hakekatnya peserta didik bukan seperti ember kosong yang harus selalu diisi dengan air, melainkan mereka juga punya potensi-potensi yang mereka punya sehingga potensi tersebut harus dikeluarkan, salah satunya adalah dengan memberikan ruang kepada mereka untuk berbicara (Zulherma et al., 2021).

Prestasi para Sahabat

Upaya Rasulullah SAW sebagai pendidik umat manusia tampak sedikit banyaknya memberikan hasil yang sangat signifikan, misalnya dengan adanya prestasi-prestasi yang didapatkan oleh para sahabat seperti berikut (Zulherma et al., 2021):

1. Abu Bakar Ash-Shidiq, sahabat Rasulullah SAW yang satu ini mampu mengumpulkan dan menghimpun mushaf al-Qur'an, memerangi kaum yang murtad dan enggan membayar zakat, dan mampu untuk meriwayatkan setidaknya 42 hadits.
2. Umar bin Khattab, salah satu sahabat Rasulullah SAW yang sangat tegas dan berwibawa sehingga tidak ada satu pun yang berani untuk melawannya. Juga terdapat beberapa prestasi seperti berhasil menaklukkan negeri Syam, Irak, Mesir, Persia, Libia, Azerbaijan, Tripoli bagian barat dan lain sebagainya dan mampu meriwayatkan 527 hadits.
3. Utsman bin 'Affan, terdapat beberapa prestasi seperti berhasil menuntaskan pengumpulan mushaf al-Qur'an, membebaskan negeri Afrika, Khurasan, Armenia, Cyprus, memperluas dua masjid Makkah dan Madinah, membentuk kepolisian negara, dan meriwayatkan 146 hadits.
4. Ali bin Abi Thalib, merupakan sahabat yang merangkap sebagai menantu Rasulullah ini mampu meriwayatkan 586 buah hadits.
5. Zubair bin Awwam, terdapat 38 hadits yang diriwayatkannya.
6. Saad bin Abi Waqqash, selain berhasil menjadi gubernur wilayah Irak, beliau juga mampu meriwayatkan 271 hadits.
7. Abu Ubaidah bin Al-Jarrah mampu membebaskan wilayah Syam dan meriwayatkan 14 buah hadits.

Itulah beberapa prestasi para sahabat yang peneliti dapatkan, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang lain. Namun dengan beberapa prestasi di atas sudah mampu untuk membuktikan keberhasilan Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik para sahabat sekaligus murid-murid beliau. Penerapan metode-metode yang beliau gunakan sangat terbukti ampuh untuk menjadikan sahabat mengeluarkan potensi-potensi terbaiknya, sehingga mampu untuk menggantikan beliau untuk memegang tampuk kekuasaan.

Discussion

Berdasarkan hasil yang diperoleh, konsep pendidikan yang diusung oleh Rasulullah SAW tampaknya sangat efektif untuk digunakan untuk menjadikan peserta didik mengeluarkan potensi terbaiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi gemilang para sahabat-sahabat beliau, yang beliau didik dengan konsep pendidikan yang beliau usung baik itu strategi, metode, dan sikap yang beliau tunjukkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan saat ini, maka Rasulullah SAW layak disebut sebagai *role model* pendidikan, sehingga bagi pendidik saat ini, seyogyanya menjadikan Rasulullah SAW sebagai panutan dalam menjalankan amanah dan kewajiban sebagai seorang pendidik. Para pendidik juga bisa menggunakan beberapa konsep pendidikan yang Rasulullah SAW pernah gunakan.

Tidak hanya itu saja, menggunakan metode saja tidaklah cukup melainkan juga mencontoh sikap atau perilaku beliau sehingga sebagai seorang pendidik, mampu memberikan suri tauladan yang baik kepada para peserta didik. Secara tidak langsung, dapat memberikan suri tauladan yang baik juga termasuk ke dalam metode pendidikan yang sangat efektif. Dimana, seorang pendidik tidak hanya mampu untuk mengajarkannya, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

CONCLUSION

Setelah menganalisis data-data yang sudah peneliti temukan, maka kesimpulan yang peneliti dapat simpulkan adalah Rasulullah SAW selain sebagai penyampai risalah

kenabian, beliau juga seorang pendidik yang handal dengan merumuskan beberapa konsep pendidikan seperti strategi memberikan pendidikan secara individual dan membentuk halaqah-halaqah, memberikan pengetahuan kepada para sahabat tentang keutamaan menuntut ilmu, melarang sahabat untuk keluar dari majelis ilmu, serta mengajak para sahabat untuk duduk lebih dekat dengan beliau. Kemudian dari segi metode yang beliau gunakan adalah metode ceramah, dialog atau diskusi, dan perumpamaan-perumpamaan untuk mengaktifkan nalar para peserta didiknya. Terakhir, sikap yang beliau tunjukkan adalah memberikan ruang kepada para sahabat untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat, dan bersikap tegas.

Dengan beberapa konsep pendidikan yang Rasulullah SAW usung di atas, ternyata sangat berhasil untuk mengangkat prestasi-prestasi para sahabat atau peserta didiknya. Hal ini ditandai dengan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh para sahabat seperti Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqqash, dan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Dengan begitu, maka pantaslah Rasulullah SAW dijadikan sebagai *role model* utama bagi setiap pendidik yang ada di seluruh penjuru dunia khususnya bagi para pendidik muslim.

REFERENCES

- AM, R. F. (2020). Karakteristik Nabi sebagai Pendidik Paripurna Perspektif Hadis. *Itqan*, 11(1).
- Anas, N. (2017). Rasulullah Sebagai Pendidik Profesional. *Pendidikan Islam*, Vol 1(No 2).
- Arief, A. (2005). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Arsyad, J. (2015). Karakteristik Rasulullah Sebagai Pendidik Perspektif Sirah Nabawiyah. *Jurnal Itqan*, VI(2).
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Huda, S., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model Pendidik. *journal of islamic Education*, 1(1).
- Husin, G. I. (2018). Pemikiran Tentang Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Masa Rasulullah Pada Periode Mekkah dan Periode Madinah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.11>
- Irwansyah, M., Nasution, M. D., & Afrida, A. (2019). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Maisyaroh, M. (2019). Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(2\).4079](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).4079)
- Mukhlis, M. (2019). Pendidik dalam Perspektif Hadits Rasulullah SAW. *Jurnal Sains Riset*, 9(1). <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.54>
- Omar, M., Shamli, N., & Shahid, S. M. (2014). Metodologi Pengajaran dan Pembelajaran menurut Perspektif Islam: Kebitaraan Pendekatan Rasulullah SAW sebagai Pendidik. *Konvensyen Kebitaraan Junjungan Mulia (INSAN2014)*, 1-17.
- Rubini, R. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Hadis. *Humanika*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23127>
- Srifariyati, S. (2020). Metode Pendidikan dalam Pandangan As-Sunnah. *Madaniyah*, 10(2), 205-224.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaiman, A. H. (2021). Pola Pendidikan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Sebagai Pendidik Ideal. *Education and Learning Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.114>
- Suriadi. (2017). Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02).
- Wahidi, R. (2016). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Islam Terpadu. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.89>
- Yuniendel, R. K., & Nelwati, S. (2019). Meneladani Rasulullah SAW sebagai Pendidik yang Memudahkan. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.324>
- Zulherma, Z., Tafiati, T., Sumiarti, S., & Wendry, N. (2021). Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.909>.